

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran Allah Swt, guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari suatu yang jauh dari Allah Swt. Menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya.

Dalam kegiatan dakwah selalu terjadi proses interaksi, yaitu hubungan antara *da'i* disuatu pihak dan *mad'u* (objek dakwah) dipihak lain. Interaksi dalam proses dakwah ini ditunjukkan untuk memengaruhi *mad'u* yang akan membawa perubahan sikap sesuai dengan tujuan dakwah yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Pada masa ini dakwah menjadi ujung atau alat sebagai pemersatu rakyat terutama umat Islam itu sendiri. Tanpa adanya dakwah maka umat pun tidak bisa menentukan tujuannya. Akan kearah yang benar atau kearah yang salah. Dakwah pun akan sampai apabila ada

---

<sup>1</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 138.

yang menyampaikan, karena setiap manusia pada hakikatnya adalah mempunyai tugas untuk menyampaikan dakwah.

K.H tubagus Abdul Hakim adalah seorang *da'i* asal Menes, Pandeglang, Banten, yang dikenal dimasyarakat luas karena beliau mampu memberikan suatu ajaran berupa pendidikan yang baik terhadap masyarakat dengan cara atau pun metode yang K.H. Tubagus Abdul Hakim miliki. Seperti ceramah agama di mimbar, pengajian di majlis-majlis taklim, dan di setasiun radio.

Keberhasilan seorang *da'i* dalam berdakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki. Meskipun keilmuan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*, namun perlu didukung dengan cara penyampaian (metode) dakwah yang sesuai dengan *mad'u* sehingga dakwah tersebut bisa diterima. Dakwah sebagai suatu upaya untuk menyebarkan ajaran Allah kepada seluruh umat manusia memerlukan metode. Tanpa menggunakan metode yang tepat dakwah islam tidak dapat dijalankan dengan baik dan tentu tidak akan memperoleh hasil sebagaimana diharapkan. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam Alquran surat An-nahl ayat 125, bahwa Allah Swt memerintahkan untuk mengajak ke jalan-Nya yaitu jalan yang Allah ridhai, selain itu Allah memberikan petunjuk tentang cara dalam

mengajak menuju jalan-Nya, yaitu dengan metode *hikmah*, *Mauidzhah hasanah*, dan *mujadalah*.<sup>2</sup>

Para *da'i* dalam aktifitas dakwahnya, menjadikan ayat ini sebagai dasar untuk menentukan materi yang sesuai dengan kondisi *mad'u* yang berbeda-beda, sehingga diharapkan *mad'u* dapat menerima isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Sebagaimana digunakan oleh *da'i-da'i* saat ini, metode tersebut juga digunakan K.H. Tubagus Abdul Hakim dalam aktivitas dakwahnya.

Selain metode yang memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas dakwah, materi dakwah juga memiliki fungsi yang sama. Sebagai bagian dari sistem, materi mempunyai peran yang besar dalam aktivitas dakwah. Materi dakwah merupakan pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam Alquran dan Sunnah Rasul, yang pada pokoknya meliputi tiga hal, yaitu: materi aqidah, materi syari'ah, dan materi akhlak. Adapun materi dakwah yang disampaikan K.H. Tubagus Abdul Hakim memiliki tiga unsur materi dakwah yaitu; materi aqidah, materi syari'ah, dan materi akhlak.

---

<sup>2</sup> Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), h. 104.

K.H. Tubagus Abdul Hakim juga mempunyai keistimewaan ketika sedang memberikan ceramahnya, yakni dengan menggunakan gaya bahasa yang khas tersendiri yaitu lemah lembut dan tutur kata yang sopan. Menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami, mengajak kepada keseriusan dan konsistensi, tak lupa pula diiringi sedikit guyonan supaya tidak terlalu serius dan tegang saat mendengarkan penyampaian dakwahnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul Dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim (Studi Deskriptif Dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim Kananga Menes Pandeglang Banten).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim?
- b. Bagaimana materi dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim dalam menyebarkan dakwah Islamiyah?
- c. Apa media dakwah yang digunakan oleh K.H. Tubagus Abdul Hakim dalam mengembangkan dakwah Islamiyah?

- d. Bagaimana respon masyarakat Desa Kananga Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang terhadap dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data maupun informasi yang memberikan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan K.H. Tubagus Abdul Hakim.
2. Untuk mengetahui materi dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim dalam menyebarkan dakwah Islamiyah.
3. Untuk mengetahui media dakwah yang digunakan oleh K.H. Tubagus Abdul Hakim dalam mengembangkan dakwah Islamiyah.
4. Untuk mengetahui respon masyarakat Desa Kananga Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang terhadap dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk referensi terhadap program Komunikasi Penyiaran dan Islam (KPI).

b. Manfaat bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

c. Manfaat bagi pihak lain

Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berminat dalam bidang komunikasi dakwah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi siapa saja agar dapat meningkatkan kualitas dakwah dan menambah pengetahuan tentang metode dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim.

## **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan.

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Siti Sartiyah NIM 103300202 pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014. yang berjudul “*Dakwah K.H Wasyid Pada Masyarakat Cilegon*” . penelitian yang dilakukan oleh Siti Satriyah fokus mengenai penjelasan bagaimana pengembangan dakwah islamiyah yang disampaikan oleh K.H. Wasyid pada masyarakat Cilegon. Penelitian tersebut ditinjau dengan teori ilmu dakwah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Sumber data penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan mengumpulkan data-data yang relevan atau terkait, serta wawancara kepada narasumber yang mengetahui tentang dakwah K.H. Wasyid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dakwah K.H. Wasyid yaitu sebagai seorang ulama hendaklah mempunyai pemikiran atau teori sendiri atas karyanya dalam berdakwah, karena karya itu bisa jadi ciri khas dari seorang ulama tersebut. Materi dakwah yang sering K.H. Wasyid sampaikan tiga pokok dalam ajaran Islam, yaitu tauhid, fiqih, dan tasauf yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam. dan juga seorang da'i harus mempunyai sarana atau media untuk melakukan dakwahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sartiyah memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal penentuan objek penelitian. Adapun perbedaan terletak pada subjek penelitian, jenis penelitian dan dasar teori yang digunakan sebagai acuan penelitian

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Ira Noviera, NIM 13.12.1.1.062. pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017. Yang berjudul “Perbandingan Metode Dakwah Habib Di Surakarta (Studi Deskriptif Terhadap Pengajian Habib Syaikh Bin Abdul Qadir Assegaf Habib Noval Bin Muhammad Alaydrus; Habib Alwi Bin Ali Al-Habsyi)” membahas tentang metode dakwah abib Syaikh Bin Abdul Qadir Assegaf Habib Noval Bin Muhammad Alaydrus; Habib Alwi Bin Ali Al-Habsyi di Surakarta. Dalam program program pengajiannya. Penelitian ini menggunakan teori ilmu komunikasi dan ilmu dakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan metode sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara,dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa metode dakwah dalam pengajian ketiga habib di Surakarta ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Sedangkan perbedaan metode dakwah yang digunakan oleh ketiga habib ini seperti Habib Syech bin Abdul Qadir Assegaf dengan memadukan dua metode Dakwah *al-hikmah* dan metode *mauidzhah hasanah* menjadi satu, sedangkan Habib Noval bin Muhammad Alaydrus lebih mengedepankan metode dakwah *al-hikmah* sebagai metode atau pola dakwah yang beliau gunakan, dan Habib Alwi bin Ali Al-Habsyi hanya menggunakan dan mengutamakan metode *Mauidzhatil hasanah* sebagai metode dakwah yang beliau gunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ira Noviera memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal metodologi penelitian. Adapun perbedaan terletak pada subjek penelitian, dan dasar teori yang digunakan sebagai acuan penelitian.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Sihabuddin NIM 109051000092 seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013. Yang berjudul “*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Kampung Sudimampir*” membahas tentang metode dakwah Ustadz Abdul

Hakim di Kampung Sudimampir. Penelitian tersebut menggunakan teori Source, Message, Channel, Receiver (*SMCR*). Menggunakan sistem satu arah (*one way*) yang menekankan penelitian kepada sumber. Yang menjadi sumber utama penelitian ini adalah Ustadz Abdul Hakim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana penulis menggambarkan metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Hakim di kampung Sudimampir berdasarkan data melalui wawancara subjek dakwah dan objek dakwah, serta observasi dengan pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Hakim adalah *metode bil hal* dan *mauizhah hasanah* melalui media mimbar yaitu dalam kesempatan khutbah jum'at dan juga pengajian-pengajian yang bisa diadakan mingguan dan bulanan serta pengalaman langsung sebagai bentuk pengaplikasian materi dakwah yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal metodologi penelitian. Adapun perbedaan terletak pada subjek penelitian, dan dasar teori yang digunakan sebagai acuan penelitian.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dakwah Islam merupakan tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada. Di dalam Alquran, banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah, diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. selain itu, ada ayat-ayat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim.

Menurut Syaikh Ali Makhfuzh, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah Swt, yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai oleh Allah Swt, sesuai dengan seni dan bidangnya masing-masing.

---

<sup>3</sup> Wahidin Saputera, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, h. 2.

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Alquran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanul qoul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor, terlebih pada era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilih dan menyaring informasi tersebut sehinggalah tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

Keberhasilan seorang *da'i* dalam berdakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki. Meskipun keilmuan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*, namun perlu didukung dengan cara penyampaian (metode) dakwah yang sesuai dengan *mad'u* sehingga dakwah tersebut bisa diterima.

---

<sup>4</sup> Wahidin Saputera, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, h. 240-241.

Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh da'i dalam melaksanakan tugasnya berdakwah, metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara dakwah itu harus dilakaukan. Aktivitas-aktivitas dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan dengan cara-cara yang tepat. Penggunaan dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah termaktub dalam Alquran.

Dalam berbagai buku yang membicarakan tentang ilmu dakwah yang ada, ketika membahas metode dakwah pada umumnya merujuk pada surat An-nahl ayat 125, yaitu;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هَيَّ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Pada ayat ini berisikan tentang perintah Allah Swt, kepada Rasul Saw. untuk menyeru manusia (kepada Islam) dengan salah satu dari tiga cara yaitu *al-hikmah, mawizha al-hasanah*, dan *mujadalah bil al-thariq al- ihsan*. Pendapat yang senada dipertegas

oleh Sayyid Quthub, bahwa upaya membawa orang lain kepada islam hanyalah melalui metode yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Alquran. Ketiga metode itu disesuaikan dengan kemampuan intelektual masyarakat yang dihadapi, bukan berarti masing-masing metode tertuju untuk masyarakat tertentu pula, akan tetapi secara prinsip, semua metode dapat dipergunakan kepada semua lapisan masyarakat.<sup>5</sup>

Selain metode dakwah, materi dakwah pun memiliki peran yang sangat penting. Materi atau pesan dakwah merupakan pesan-pesan yang berupa ajaran Islam yang ada didalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Pesan dakwah berisi semua bahan atau mata pelajaran yang berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'udalam suatu aktivitas dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Materi dakwah yang diberikan pada dasarnya bersumber dari Alquran dan hadis sebagai sumber utama, yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Dengan adanya perkembangan teknologi dan

---

<sup>5</sup> Aliasan, "Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", Jurnal Wardah, No. 23 (Desember 2011) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, h.1145-146.

<sup>6</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 25-26.

kemajuan pengetahuan, materi dakwah perlu dimuati dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa dilandasi paham keIslaman, dan juga diperkenalkan pola kehidupan kontemporer.<sup>7</sup>

Seorang da'i atau juru dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia juga tidak akan lepas dari sarana atau media. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara menjalankan aktivitas dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah dicanangkan.<sup>8</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah sebuah ilmu untuk mempelajari langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan sebuah penelitian. Langkah-langkah demikian perlu dipelajari secara mendalam sehingga diperoleh bukan hanya pengetahuan tentang penelitian, tetapi juga kemahiran dalam melaksanakannya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 36

<sup>8</sup> Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), h. 131

<sup>9</sup> Syahrur, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), h. 44.

## 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individu maupun kelompok.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data, yang spesifik dari para informan, atau partisipan, menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.<sup>10</sup>

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah hasil penelitian yang deskriptif mengenai fokus permasalahan yang dikaji, serta tersusun berdasarkan data dan perilaku yang

---

<sup>10</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif, dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 25.

diamati. Setelah masalah dapat dirumuskan, kemudian dilakukan penelitian.

## 2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah aktivitas dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim, metode dakwah, materi, dan media dakwah yang digunakan oleh K.H. Tubagus Abdul Hakim dalam mengembangkan dakwah Islamiyah.

Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan, dari bulan april sampai dengan bulan agustus hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang ada sebagai dasar analisa data.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan K.H. Tubagus Abdul Hakim, peneliti melakukan wawancara kepada K.H. Tubagus Abdul Hakim, Ratu Mumun Munawaroh merupakan puteri K.H. Tubagus Abdul Hakim, jama'ah pengajian, dan santri pondok pesantren Kananga. Wawancara dilakukan di pondok pesantren Kananga dan kediaman K.H. Tubagus Abdul Hakim. Peneliti melakukan wawancara dengan K.H. Tubagus Abdul Hakim hanya dua kali saja dan selebihnya peneliti melakukan observasi dan mengikuti pengajian-

---

<sup>11</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 116.

pengajiannya bertujuan untuk melengkapi data, guna menjawab perumusan masalah yang peneliti ajukan.

b. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi, atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian, kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, lantas peneliti menetapkan dan mendesain cara merekam wawancara tersebut.<sup>12</sup>

Metode ini dilakukan peneliti dengan cara mencatat, melihat atau mengamati secara langsung kondisi lapangan

---

<sup>12</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, ..., h. 112.

bagaimana pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh K.H. Tubagus Abdul Hakim.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini akan mengumpulkan beberapa foto, rekaman ceramah K.H. Tubagus Abdul Hakim dalam pengajian-pengajiannya di majlis taklim, pondok pesantren, maupun di stasiun radio Krakatau FM.

4. Teknik Analisis Data

Mengatur data secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240.

mencari, dan menemukan tema, pola, konsep, *insights* dan *understanding*.<sup>14</sup>

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Gambaran mengenai desain penelitian tersebut adalah menentukan domain penelitian yaitu dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim. Mengumpulkan data biografi, dari riwayat pendidikan, pengalaman intelektual, dan kiprah dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu dikumpulkan data tentang penerapan metode K.H. Tubagus Abdul Hakim, pesan dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim, media dakwah yang digunakan K.H. Tubagus Abdul Hakim, serta repon masyarakat terhadap dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut dikumpulkan, dipilih sesuai dengan rumusan masalah, disajikan sesuai urutan pembahasan, dan ditarik kesimpulan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi dengan judul Dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim (Studi Deskriptif Dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim Kananga Menes Pandeglang Banten), terdiri dari 5 BAB :

---

<sup>14</sup> J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*...121

BAB *Pertama* : Pendahuluan yang mencakup bahasanya Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB *Kedua* : Tinjauan teoritis meliputi, Pengertian Dakwah, Dasar hukum dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Metode Dakwah, dan Tujuan Dakwah

BAB *Ketiga* : Biografi K.H. Tubagus Abdul Hakim, Riwayat Hidup, Pendidikan , pengalaman dan karier

BAB *Keempat* : Konsep dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim meliputi, metode dakwah yang digunakan, materi dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim dalam penyebaran dakwah Islamiyah, media yang digunakan K.H. Tubagus Abdul Hakim dalam mengembangkan dakwah, pandangan masyarakat Desa Kananga Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang terhadap dakwah K.H. Tubagus Abdul Hakim

BAB *Kelima* : Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran